

Peran Guru dalam Manajemen Kurikulum terhadap Prestasi Akademik Siswa: Systematic Literature Riview

Amelia Kurnia^{1*}, Sri Tutur Martiningsih², Dian Hidayati³

^{1,2,3} Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
E-mail: 2407046001@webmail.uad.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4779>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 07 Jan 2026

Revised: 13 Jan 2026

Accepted: 19 Jan 2026

Kata Kunci:

Pelaksanaan
Kurikulum,
Manajemen
Kurikulum, Peran
Guru, Prestasi
Akademik, Sekolah.

Keywords:

Curriculum
Implementation,
Curriculum
Management, Teacher
Role, Academic
Achievement, School.



Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan akademik peserta didik, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kurikulum. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai aktor kunci dalam perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Meskipun berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam manajemen kurikulum berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa, kajian yang secara sistematis mensintesis bukti empiris mengenai hubungan tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam manajemen kurikulum serta implikasinya terhadap prestasi akademik siswa melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini menggunakan pedoman PRISMA 2020 dengan penelusuran literatur pada basis data Scopus terhadap artikel yang diterbitkan pada periode 2020–2026. Dari proses seleksi bertahap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh tujuh artikel yang dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru dalam manajemen kurikulum bersifat multidimensional, mencakup keterlibatan dalam perencanaan dan pengorganisasian kurikulum, kompetensi profesional dalam implementasi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menafsirkan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Selain itu, efektivitas peran guru sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem pendidikan, kepemimpinan sekolah, dan kebijakan kurikulum.

Schools play a strategic role in shaping students' academic abilities, which are greatly influenced by the quality of curriculum management. In this context, teachers not only function as learning facilitators, but also as key actors in curriculum planning, organization, implementation, and evaluation. Although various studies show that teacher involvement in curriculum management contributes significantly to student academic achievement, systematic reviews that synthesize empirical evidence on this relationship are still limited. Therefore, this article aims to analyze the role of teachers in curriculum management and its implications for student academic achievement through a Systematic Literature Review (SLR) approach. This study uses the PRISMA 2020 guidelines with a literature search on the Scopus database for articles published in the period 2020–2026. From a gradual selection process based on inclusion and exclusion criteria, seven articles were obtained and analyzed thematically. The results of the study indicate that the role of teachers in curriculum management is multidimensional, including involvement in curriculum planning and organization, professional competence in learning implementation, and teachers' ability to interpret the curriculum and learning objectives. In addition, the effectiveness of the teacher's role is greatly influenced by the support of the education system, school leadership, and curriculum policy.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Amelia Kurnia, et al. (2026). Peran Guru dalam Manajemen Kurikulum terhadap Prestasi Akademik Siswa: Systematic Literature Riview, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4779>

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan belajar peserta didik. Kualitas pendidikan pada jenjang ini sangat ditentukan oleh bagaimana kurikulum direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara efektif. (UNESCO, 2021) menegaskan bahwa kurikulum yang dikelola dengan baik berperan strategis dalam menjamin pemerataan mutu pendidikan dan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai aktor kunci dalam manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Chand & Kamal Kumar, 2025; Florencia Ananda Gulo, 2024). Namun demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam manajemen kurikulum sering kali masih terbatas pada aspek implementasi teknis, tanpa ruang yang memadai untuk pengambilan keputusan pedagogis yang berdampak langsung pada prestasi akademik siswa (Sianturi et al., 2025; Winarti et al., 2025).

Berbagai penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam manajemen dan implementasi kurikulum berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekolah. Penelitian di Indonesia menemukan bahwa kinerja dan kualifikasi guru memberikan kontribusi sebesar 80,5% terhadap nilai belajar siswa, sementara 19,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel guru (Susanti et al., 2020). Temuan lain menunjukkan bahwa kualitas pengajaran guru berpengaruh sebesar 60% terhadap prestasi belajar siswa sekolah (Bireleo & Yohana, 2024). Hasil ini menegaskan bahwa keterlibatan guru secara aktif dalam pengelolaan pembelajaran dan kurikulum merupakan faktor kunci dalam peningkatan capaian akademik siswa.

Kajian mengenai peran guru dalam manajemen kurikulum umumnya berkembang dalam beberapa fokus utama. Pertama, penelitian yang menekankan kompetensi profesional guru dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum sesuai kebutuhan siswa (Roslin et al., 2023; Tran & O'Connor, 2024). Kedua, studi yang mengkaji hubungan antara fleksibilitas kurikulum, otonomi guru, dan prestasi akademik siswa (Nihayah et al., 2023; Ugarte et al., 2022). Ketiga, penelitian yang menyoroti pengaruh kepemimpinan sekolah dan budaya organisasi terhadap keterlibatan guru dalam manajemen kurikulum (Khaudli & Kussuma, 2025; Rejaan et al., 2025). Namun demikian, kajian yang secara sistematis merangkum dan menganalisis bukti empiris tentang bagaimana peran guru dalam manajemen kurikulum berdampak langsung pada prestasi akademik siswa masih terbatas. Kesenjangan sintesis pengetahuan inilah yang menjadi fokus utama artikel ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* guna menganalisis peran guru dalam manajemen kurikulum serta implikasinya terhadap prestasi akademik siswa. Secara akademis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang manajemen kurikulum berbasis peran guru melalui sintesis temuan penelitian terkini. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi penguatan peran guru dalam manajemen kurikulum guna meningkatkan prestasi akademik siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan berpedoman pada PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) guna menjamin bahwa proses penelusuran dan peninjauan literatur dilakukan secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi. Pedoman PRISMA digunakan sebagai acuan metodologis karena menyediakan alur kerja yang sistematis, mulai dari perumusan strategi pencarian, penyaringan dan seleksi artikel, hingga sintesis serta pelaporan temuan penelitian secara komprehensif (Sohrabi et al., 2021). Pendekatan SLR dipilih karena relevan untuk mengintegrasikan dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang tersebar mengenai peran guru dalam manajemen kurikulum serta keterkaitannya dengan prestasi akademik siswa. Melalui sintesis sistematis, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai pola, kecenderungan, dan kontribusi peran guru dalam pengelolaan kurikulum pada jenjang pendidikan sekolah. Secara operasional, tahapan penelitian meliputi: (1) penelusuran literatur pada basis data ilmiah yang relevan menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan; (2) seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (3) ekstraksi data dan penilaian kualitas studi; (4) analisis tematik terhadap temuan penelitian; serta (5) pelaporan hasil kajian sesuai dengan standar PRISMA untuk *systematic review* (Page et al., 2021).

Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan menggunakan basis data Scopus sebagai sumber utama, mengingat reputasinya dalam menyediakan publikasi ilmiah bereputasi dan terindeks secara internasional, khususnya di bidang pendidikan dan manajemen pembelajaran (Baas et al., 2020). Penelusuran difokuskan pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2026, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merepresentasikan perkembangan terkini kajian mengenai implementasi dan manajemen kurikulum, peran guru, serta prestasi akademik siswa, khususnya pada konteks sekolah. Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan bahwa hasil sintesis mencerminkan dinamika dan kecenderungan penelitian mutakhir di bidang pendidikan (Xue et al., 2024).

Strategi pencarian literatur disusun menggunakan kombinasi kata kunci berbasis Boolean operator, yaitu: “Curriculum implementation” AND “Curriculum management” OR “Teacher role” OR “Academic achievement” OR “School”. Kata kunci tersebut dipilih untuk menjaring artikel yang secara langsung membahas keterkaitan antara peran guru dalam pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum serta dampaknya terhadap capaian akademik peserta didik di jenjang sekolah. Pada basis data Scopus, pencarian dilakukan melalui kolom TITLE-ABS-KEY guna mengidentifikasi artikel yang memuat kata kunci pada judul, abstrak, atau daftar kata kunci. Proses pencarian awal menghasilkan 1.798 artikel, yang selanjutnya melalui tahap penyaringan berdasarkan relevansi topik dan kesesuaian dengan tujuan penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

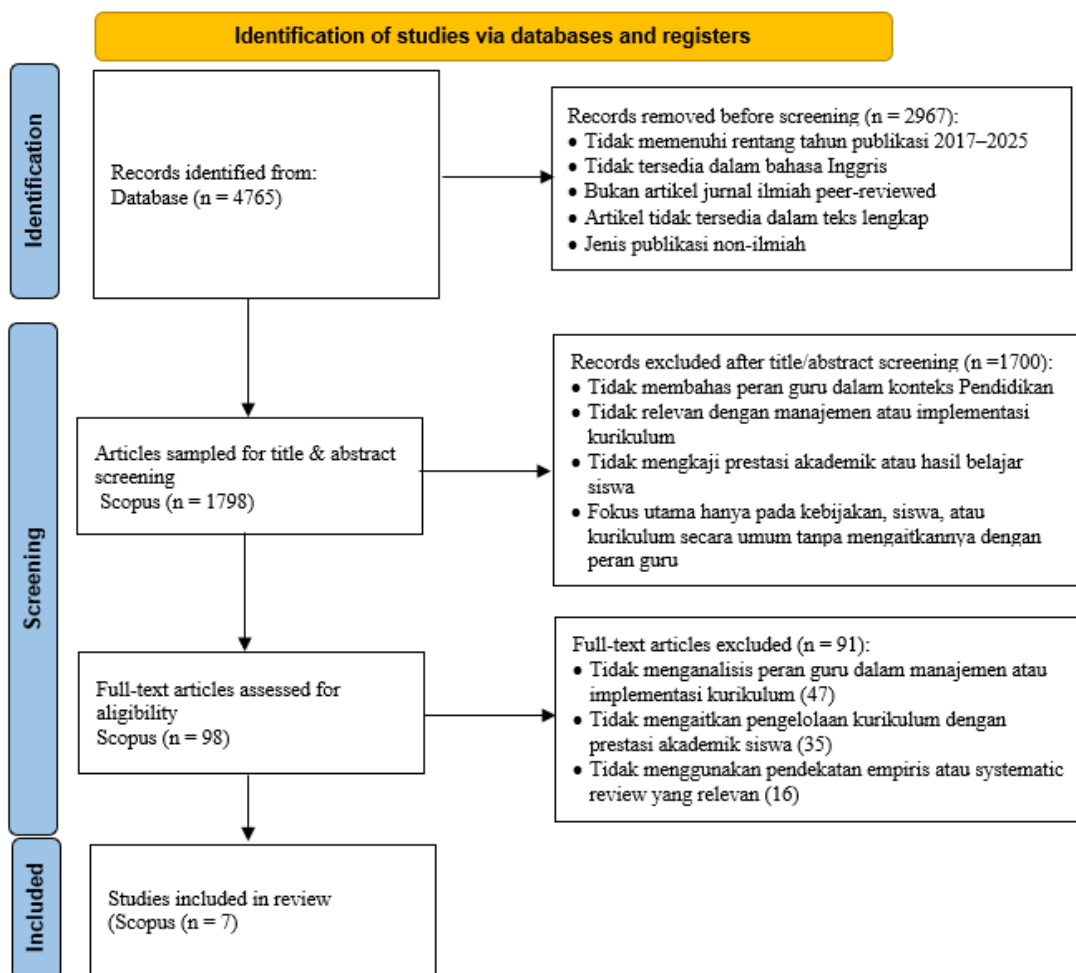
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa studi yang dianalisis memiliki relevansi substantif dan kualitas ilmiah yang memadai. Artikel yang dimasukkan dalam tinjauan ini harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: telah melalui proses *peer-review*; merupakan penelitian empiris, baik dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun *mixed methods*, atau kajian sistematis yang membahas peran guru dalam implementasi dan manajemen kurikulum; berfokus pada konteks pendidikan di sekolah; serta mengkaji keterkaitan antara pengelolaan kurikulum dan prestasi atau hasil belajar akademik siswa. Selain itu, hanya artikel yang tersedia dalam bahasa Inggris dan dapat diakses dalam bentuk teks lengkap yang dipertimbangkan untuk dianalisis.

Sebaliknya, artikel dikecualikan dari kajian apabila tidak melalui proses *peer-review*, bersifat non-empiris seperti artikel opini, editorial, ulasan naratif, atau *conference proceedings*; tidak secara eksplisit membahas peran guru, manajemen kurikulum, atau prestasi akademik siswa; tidak berfokus pada jenjang sekolah; atau tidak tersedia dalam bentuk teks penuh. Penetapan kriteria ini dilakukan untuk menjaga ketepatan fokus dan kredibilitas temuan, sehingga hasil sintesis yang diperoleh selaras dengan tujuan penelitian (Page et al., 2020).

Proses Seleksi Artikel

Seluruh artikel yang diperoleh dari basis data Scopus diimpor ke aplikasi manajemen referensi dan dilakukan proses penyaringan awal untuk menghapus artikel yang tidak sesuai dengan kriteria dasar penelitian. Dari total 4.765 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 2.967 artikel dikeluarkan sebelum tahap penyaringan karena tidak memenuhi kriteria tahun publikasi, bahasa, jenis artikel, status *peer-reviewed*, dan ketersediaan teks lengkap. Selanjutnya, sebanyak 1.798 artikel diseleksi pada tahap penyaringan judul dan abstrak untuk menilai relevansi awal dengan fokus penelitian, yaitu peran guru dalam manajemen kurikulum terhadap prestasi akademik siswa. Tahap berikutnya adalah penilaian teks penuh terhadap 98 artikel untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi, khususnya keterkaitan antara peran guru, manajemen atau implementasi kurikulum, dan prestasi akademik siswa serta penggunaan pendekatan empiris atau *systematic review* yang relevan. Berdasarkan seluruh tahapan tersebut, sebanyak 7 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan diikutsertakan dalam proses analisis. Alur seleksi artikel disajikan pada Gambar 1 sesuai dengan format PRISMA 2020 Flow Diagram.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA 2020 untuk Seleksi Artikel Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil tinjauan sistematis terhadap artikel-artikel terpilih yang dipublikasikan pada periode 2020–2025 dan relevan dengan kajian peran guru dalam manajemen kurikulum serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan sintesis temuan dari setiap artikel untuk mengungkap pola tematik, perbedaan konteks, serta hubungan antara praktik manajemen kurikulum oleh guru dan capaian akademik siswa. Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan analisis artikel penelitian yang menjadi dasar dalam penyusunan hasil dan pembahasan tematik pada studi ini.

Tabel 1. Analisis Artikel tentang Manajemen Kurikulum oleh Guru dan Prestasi Akademik Siswa

No	Penulis, Tahun	Negara/Konteks (mapel; jenis sekolah)	Desain/ Metode	Sampel/ Partisipan	Temuan utama
1	Letshwen e & du Plessis, 2021	Afrika Selatan; SMA (FET); mapel Accounting; konteks implementasi CAPS	Kualitatif (interpretatif); wawancara terbuka	12 Heads of Department (HODs)	Tantangan utama: bahasa pengantar, waktu/ATP, lemahnya fondasi konten, progression siswa , integrasi EMS, kompetensi guru/EMS, serta buku teks kurang menyiapkan asesmen; berdampak pada efektivitas pembelajaran & performa siswa .

2	Pohan, Azmi, & Rafida, 2022	Indonesia; Madrasah Aliyah Negeri (MAN); kurikulum 2013; sekolah berbasis Islam	Kualitatif deskriptif; observasi, wawancara, dokumentasi; analisis Miles & Huberman	Kepala MAN, Waka Kurikulum, Guru	Proses manajemen berjalan melalui perencanaan–pengorganisasian–pelaksanaan–evaluasi . Dibentuk tim pengembang kurikulum ; ada monitoring & supervisi. Latar masalah: partisipasi guru belum optimal dan dikaitkan dengan rendahnya pencapaian/hasil siswa .
3	Ewnte & Yigzaw, 2023	Ethiopia; Perguruan tinggi (kedokteran); implementasi Early Clinical Exposure (ECE) dalam kurikulum	Mixed-method (survei + wawancara); cross-sectional (2021)	42 mahasiswa kedokteran tahun 5 + 6 academic leaders	ECE dinilai berdampak positif pada pengetahuan profesional, problem-solving, motivasi, active learning, dan orientasi komunitas. Hambatan: beban kerja , lemahnya kemitraan akademik–layanan kesehatan, kurang orientasi staf, dan asesmen ECE belum kuat dalam kurikulum; keberhasilan butuh komitmen staf/instruktur .
4	Seprie, Wuryandani, & Muthmainah, 2025	Multi-negara (Finland, Australia, Singapore, USA); konteks pendidikan dasar/prima ry; model Inquiry-Based Learning (IBL)	Qualitative meta-analysis / systematic review; analisis dengan NVivo 12 Plus; studi literatur purposive	Unit analisis: studi literatur terpilih (bukan sampel siswa langsung)	IBL meningkatkan kolaborasi, komunikasi, empati dan juga keterlibatan serta performa akademik . Keberhasilan terkait kebijakan kurikulum yang fleksibel, peran guru sebagai fasilitator, dan integrasi digital; sistem yang kaku/berbasis tes menjadi hambatan.
5	Murangira, Uworwabayeho, & Twagilimana, 2025	Uganda; SMP/SMA (secondary); mapel Matematika ; sekolah negeri & swasta	Kuantitatif ; menggunakan Mathematics Achievement Test (MAT) (pre–post/posttest)	383 siswa Senior Three dari 8 sekolah menengah	Pembelajaran dengan PI memberi dampak positif pada prestasi matematika; kelompok PI menunjukkan peningkatan lebih tinggi pada posttest . Direkomendasikan adopsi PI lewat standar kurikulum, pelatihan guru, dan dukungan sumber daya.
6	Kalari, Mohammed, Makrooni, & Lagestad, 2025	Finlandia & Kurdistan Region of Iraq; SD (kelas 5); PJOK/Physi	Kualitatif komparatif; wawancara mendalam; analisis NVivo	8 guru Finlandia + 6 guru KRI (guru PE kelas 5)	Guru Finlandia membedakan PE ≠ sport dan kuat dipandu kurikulum nasional; guru KRI memandang PE ≈ sport serta tidak ada kurikulum standar SD. Temuan menonjolkan peran guru dalam interpretasi

		cal Education			kurikulum dan tujuan pembelajaran (wellbeing/aktif).
7	Stone, Smith, & Ebner, 2025	USA; SMP (middle school); Matematika ; fokus bahan ajar/kurikulum tertulis	Analisis dokumen/material; pengembangan & penggunaan instrumen CRM-MET	6 set materi kurikulum matematika SMP (unit analisis: bahan ajar)	Ada perbedaan antar materi dalam mendukung dimensi CRM, namun masih ada kesenjangan besar terutama aspek kritis (power & participation). Materi dapat membantu orientasi guru pada CRM, tetapi standar kurikulum juga bisa membatasi ; disarankan strategi pada desain kurikulum & dukungan pimpinan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam manajemen kurikulum merupakan proses yang bersifat multidimensional dan berjenjang, mencakup keterlibatan guru dalam perencanaan dan pengorganisasian kurikulum, kompetensi profesional dalam mengimplementasikan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran, serta cara guru menafsirkan kurikulum dan tujuan pembelajaran dalam konteks kelas, yang seluruhnya berlangsung dalam kerangka dukungan sistem, kepemimpinan, dan kebijakan pendidikan tertentu serta bermuara pada capaian prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, untuk menggambarkan keterkaitan antar-aspek tersebut secara sistematis dan analitis, temuan penelitian ini disajikan ke dalam lima tema utama yang merepresentasikan dinamika peran guru dalam manajemen kurikulum dan dampaknya terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Tema 1. Peran Guru dalam Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum

Peran guru dalam perencanaan dan pengorganisasian kurikulum memiliki pengaruh yang nyata terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Keterlibatan guru dalam tim pengembang kurikulum memungkinkan terjadinya penyesuaian antara tuntutan kebijakan nasional, visi sekolah, dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, Pohan et al. (2022) menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pengorganisasian kurikulum dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, keterlibatan guru yang belum optimal berdampak pada belum maksimalnya capaian akademik siswa, sehingga kurikulum cenderung dijalankan sebagai kewajiban administratif. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Letshwene & du Plessis (2021) pada sekolah menengah di Afrika Selatan yang memperlihatkan bahwa kelemahan dalam perencanaan kurikulum, terutama terkait alokasi waktu pembelajaran, penggunaan bahasa pengantar, kesiapan konten, dan kualitas buku teks, menyulitkan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Ketika perencanaan kurikulum tidak mempertimbangkan realitas kelas, guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan target pembelajaran dengan kemampuan awal siswa, yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya performa akademik.

Pandangan ini menguatkan pandangan manajemen kurikulum yang menempatkan guru sebagai aktor kunci dalam proses perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran. Kurikulum yang dirancang secara partisipatif cenderung lebih kontekstual dan selaras dengan realitas implementasi di kelas (Cossham & Irvine, 2021; Zapata Carreno et al., 2025). Selain itu, pencapaian tujuan kurikulum sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tujuan pembelajaran, pengalaman belajar yang dirancang, dan organisasi pembelajaran yang diterapkan (Pedrosa et al., 2020; Sobhanmanesh, 2025). Dengan demikian, keterlibatan guru sejak tahap perencanaan menjadi prasyarat penting dalam memastikan efektivitas implementasi kurikulum dan peningkatan prestasi akademik siswa (Shen et al., 2020).

Tema 2. Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum dan Praktik Pembelajaran

Kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum memiliki peran sentral dalam menentukan efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Pada konteks pembelajaran matematika di Uganda, Murangira et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan strategi Peer Instruction yang terintegrasi dalam kurikulum berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar, memfasilitasi diskusi antarsiswa, serta mengarahkan proses berpikir kolaboratif berkontribusi pada terbentuknya pemahaman konseptual yang

lebih mendalam dan berkelanjutan. Hasil tersebut sejalan dengan oleh Seprie et al. (2025) yang menunjukkan bahwa Inquiry Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan performa akademik siswa ketika guru menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran. Peran ini menuntut kemampuan guru dalam merancang pertanyaan pemantik, mengelola proses inkuiri, serta mengaitkan aktivitas belajar dengan tujuan kurikulum. Namun, pada konteks pendidikan tinggi di Ethiopia, Ewnte & Yigzaw (2023) menemukan bahwa keterbatasan kompetensi guru, minimnya orientasi staf, serta tingginya beban kerja menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum inovatif, meskipun desain kurikulum telah diarahkan untuk mendukung pembelajaran aktif.

Kondisi tersebut menguatkan pandangan yang menekankan pentingnya Pedagogical Content Knowledge sebagai integrasi antara penguasaan materi dan strategi pedagogik dalam praktik pembelajaran (Jiang & Ishak, 2025; Pamintuan, 2024). Guru yang kompeten mampu menerjemahkan kurikulum tertulis ke dalam pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa (Ross, 2024; Sianturi et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kapasitas profesional guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, dan tidak semata-mata bergantung pada kualitas desain kurikulum itu sendiri (Ellingson & Roehrig, 2025; Nalbantoğlu & Bümen, 2025).

Tema 3. Interpretasi Guru terhadap Kurikulum dan Tujuan Pembelajaran

Cara guru memaknai kurikulum berperan penting dalam membentuk tujuan pembelajaran dan capaian akademik siswa. Studi komparatif yang dilakukan oleh Kalari et al. (2025) menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani di Finlandia menafsirkan kurikulum secara holistik dengan menekankan aspek kesejahteraan, aktivitas fisik yang bermakna, serta orientasi pembelajaran jangka panjang. Sebaliknya, guru di Kurdistan Region of Iraq cenderung memaknai kurikulum sebagai aktivitas olahraga semata, sehingga praktik pembelajaran lebih terfokus pada aspek teknis dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan siswa secara menyeluruh.

Perbedaan cara pandang tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tidak diimplementasikan secara seragam, melainkan dimediasi oleh pemahaman dan keyakinan profesional guru. Kurikulum dapat dipahami sebagai praktik sosial yang senantiasa ditafsirkan ulang oleh guru sesuai dengan konteks pendidikan dan nilai yang dianut (Bümen & Holmqvist, 2022; Salerno et al., 2025). Ketika guru memandang kurikulum sebagai sarana pengembangan peserta didik secara holistik, proses pembelajaran cenderung lebih bermakna dan berkontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa (Ranken et al., 2025; Ullah & Muhammad, 2024). Sebaliknya, pemaknaan yang sempit terhadap kurikulum berpotensi membatasi ruang belajar siswa dan mengurangi peluang pencapaian akademik yang optimal (Suyitno et al., 2024).

Tema 4. Dukungan Sistem, Kepemimpinan, dan Kebijakan dalam Manajemen Kurikulum

Dukungan sistem dan kebijakan pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana guru dapat menjalankan perannya dalam manajemen kurikulum. Pada konteks sekolah menengah di Amerika Serikat, Stone et al. (2025) menunjukkan bahwa kurikulum tertulis dan bahan ajar menjadi pedoman utama bagi guru dalam menetapkan tujuan, memilih konten, dan menyusun strategi pembelajaran, namun penerapan standar kurikulum yang terlalu ketat membatasi fleksibilitas pedagogik sehingga mengurangi kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan prestasi akademik. Temuan serupa juga terlihat pada konteks pendidikan tinggi dan sekolah menengah di negara berkembang. Ewnte & Yigzaw (2023) menemukan bahwa implementasi kurikulum inovatif sangat bergantung pada dukungan kepemimpinan institusional, kejelasan kebijakan, serta ketersediaan sumber daya pendukung. Ketika dukungan tersebut tidak memadai, guru dan instruktur menghadapi beban kerja yang tinggi, kurangnya orientasi profesional, dan keterbatasan sistem asesmen, yang pada akhirnya menghambat pelaksanaan kurikulum secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Letshwene & du Plessis (2021) yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran, kualitas bahan ajar, serta lemahnya dukungan sistem menyulitkan guru dalam mengelola kurikulum secara efektif dan berdampak pada rendahnya capaian akademik siswa.

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan teori perubahan pendidikan yang memandang guru sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang saling terkait dengan kebijakan dan kepemimpinan, di mana peningkatan mutu pendidikan hanya dapat berlangsung apabila guru didukung oleh sistem yang kondusif, kepemimpinan yang kuat, serta kebijakan yang berpihak pada pembelajaran (Kilag & Sasan,

2023; Putri Maulia Sari et al., 2025; Siti Maisaroh et al., 2025). Selain itu, teori implementasi kebijakan pendidikan menekankan bahwa kebijakan kurikulum tidak diterapkan secara mekanis, melainkan ditafsirkan dan dimediasi oleh guru dan pemimpin sekolah dalam konteks institusional tertentu (Tshabalala & Nthontho, 2024). Dalam perspektif manajemen kurikulum, kebijakan yang terlalu berorientasi pada standar dan administrasi berpotensi membatasi otonomi profesional guru, sementara kebijakan yang adaptif memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pembelajaran di kelas (Dieudé & Prøitz, 2024; So et al., 2024). Oleh karena itu, efektivitas peran guru dalam manajemen kurikulum dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa sangat ditentukan oleh sinergi antara dukungan sistem, kepemimpinan pendidikan, dan kebijakan kurikulum yang mendukung praktik pembelajaran bermakna.

Tema 5. Dampak Peran Guru dalam Manajemen Kurikulum terhadap Prestasi Akademik Siswa

Hubungan antara peran guru dalam manajemen kurikulum dan prestasi akademik siswa tampak konsisten di berbagai konteks pendidikan dan jenjang sekolah. Dampak tersebut tercermin tidak hanya pada peningkatan hasil tes akademik, tetapi juga pada keterlibatan belajar, motivasi akademik, serta berkembangnya kemampuan berpikir siswa secara lebih mendalam. Murangira et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang efektif oleh guru, terutama melalui penerapan strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan tujuan kurikulum, berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sementara Seprie et al. (2025) menemukan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa, ketika dikelola secara konsisten oleh guru dalam kerangka kurikulum yang jelas, berkontribusi pada performa akademik yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang memandang belajar sebagai proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang difasilitasi oleh guru (Ahmedi et al., 2023; Tomljenović & Tatalović, 2020). Peran guru dalam mengelola kurikulum menentukan tingkat keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang konsisten juga membentuk *academic press*, yaitu ekspektasi akademik yang tinggi dan terstruktur yang mendorong motivasi serta capaian akademik siswa (Munjirin & Iswinarti, 2023). Dari perspektif *opportunity to learn*, manajemen kurikulum yang efektif menyediakan kesempatan belajar yang memadai dan bermakna bagi siswa, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik (Jhoni et al., 2023; Neliwati et al., 2023).

SIMPULAN

Peran guru dalam manajemen kurikulum memiliki kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan terhadap prestasi akademik siswa di berbagai konteks dan jenjang pendidikan. Peran tersebut tercermin dalam keterlibatan guru pada tahap perencanaan dan pengorganisasian kurikulum, kompetensi profesional dalam mengimplementasikan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna, serta kemampuan guru dalam menafsirkan kurikulum dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan kajian juga menunjukkan bahwa kualitas peran guru dalam manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem pendidikan, kepemimpinan sekolah, dan kebijakan kurikulum yang berlaku. Ketika guru didukung oleh kebijakan yang adaptif, kepemimpinan yang mendukung pembelajaran, serta ketersediaan sumber daya yang memadai, guru memiliki ruang yang lebih luas untuk menjalankan otonomi profesionalnya dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, prestasi akademik siswa dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara kualitas manajemen kurikulum oleh guru dan lingkungan pendidikan yang kondusif terhadap praktik pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pengembangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karya-karyanya menjadi rujukan utama dalam kajian ini, sehingga memungkinkan tersusunnya telaah sistematis mengenai peran guru dalam manajemen kurikulum dan implikasinya terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada pengelola basis data Scopus yang telah menyediakan akses terhadap publikasi ilmiah bereputasi sebagai sumber data penelitian.

REFERENSI

- Ahmedi, V., Kurshumlija, A., & Ismajli, H. (2023). Teachers' Attitudes towards Constructivist Approach to Improving learning outcomes: The Case of Kosovo. *International Journal of Instruction*, 16(1), 441–454. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16124a>
- Baas, J., Schotten, M., Plume, A., Côté, G., & Karimi, R. (2020). Scopus as a curated, high-quality bibliometric data source for academic research in quantitative science studies. *Quantitative Science Studies*, 1(1), 377–386. https://doi.org/10.1162/qss_a_00019
- Bireleo, M., & Yohana, M. (2024). Pengaruh Pengajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa SD Mandala Surabaya. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 184–198. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i2.103>
- Bümen, N. T., & Holmqvist, M. (2022). Teachers' sense-making and adapting of the national curriculum: a multiple case study in Turkish and Swedish contexts. *Journal of Curriculum Studies*, 54(6), 832–851. <https://doi.org/10.1080/00220272.2022.2121178>
- Chand, S. P., & Kamal Kumar, K. (2025). The role of preschool and primary school teachers in curriculum development. *Research on Preschool and Primary Education*, 157–165. <https://doi.org/10.55976/rppe.320251381157-165>
- Cossham, A., & Irvine, J. (2021). Participatory Design, Co-production, and Curriculum Renewal. *Journal of Education for Library and Information Science*, 62(4), 383–402. <https://doi.org/10.3138/jelis-62-4-2020-0089>
- Dieudé, A., & Prøitz, T. S. (2024). Curriculum policy and instructional planning: Teachers' autonomy across various school contexts. *European Educational Research Journal*, 23(1), 28–47. <https://doi.org/10.1177/14749041221075156>
- Ellingson, C., & Roehrig, G. (2025). Collaborative Design Capacity for Enactment Framework: An Analytic Tool for Conceptualizing Pedagogical Design Capacity Within Social Context. *Science Education*, 109(2), 339–354. <https://doi.org/10.1002/sce.21908>
- Ewnte, B., & Yigzaw, T. (2023). Early clinical exposure in medical education: the experience from Debre Tabor University. *BMC Medical Education*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04221-4>
- Florencia Ananda Gulo. (2024). Teachers' Role and the Development of Curriculum. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 226–230. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.373>
- Jhoni, M., . F., . M., & Rahayu, R. (2023). The Influence of Curriculum Management on the Achievement of Graduate Learning Outcomes through Student Interests. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(3), 2125–2133. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i3.1917>
- Jiang, C., & Ishak, N. A. (2025). Enhancing Pedagogical Content Knowledge and Motivation in Pre-Service Music Teachers: Efficacy of the BMT-PCK Training Module. *Journal of Ecohumanism*, 3(8). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5761>
- Kalari, J., Mohammed, W. A., Makrooni, G., & Ligestad, P. (2025). The Role of Sport in Physical Education in Finland and the Kurdistan Region of Iraq—Primary School Teachers' Reflections. *Education Sciences*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/educsci15070919>
- Khaudli, Muh. I., & Kussuma, F. (2025). Penguatan Peran Guru dalam Reformasi Manajemen Kurikulum di MA Darussalam: Solusi Berbasis Kepemimpinan. *Journal Innovation In Education*, 3(2), 232–245. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i2.2879>
- Kilag, O. K. T., & Sasan, J. M. (2023). Unpacking the Role of Instructional Leadership in Teacher Professional Development. *Advanced Qualitative Research*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.31098/aqr.v1i1.1380>
- Letshwene, M. J., & du Plessis, E. C. (2021). The challenges of implementing the Curriculum and Assessment Policy Statement in accounting. *South African Journal of Education*, 41. <https://doi.org/10.15700/saje.v41ns2a1978>
- Munjirin, A., & Iswinarti. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Remaja. *Cognicia*, 11(2), 106–111. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.29010>

- Murangira, F., Uworwabayeho, A., & Twagilimana, I. (2025). Practical instruction and mathematics academic achievement in selected Ugandan secondary schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(6), 4966–4977. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i6.30273>
- Nalbantoğlu, Ü. Y., & Bümen, N. T. (2025). Tracing teachers' change of pedagogical design capacity through professional development. *Journal of Curriculum Studies*, 57(2), 203–226. <https://doi.org/10.1080/00220272.2024.2328083>
- Neliwati, N., Hasanah, U., Pringadi, R., Sirojuddin, A., & Arif, M. (2023). Curriculum Management in Improving The Quality of Student Learning and Academic Achievement. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 115–121. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.233>
- Nihayah, R. W., Dina, W. F., Wijayanti, D., & Asyah, A. N. (2023). How does granting teacher autonomy influence classroom instruction? Lessons from indonesia's curriculum reform implementation. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i1.768>
- Page, M. J., McKenzie, J., Bossuyt, P., Boutron, I., Hoffmann, T., mulrow, cindy, Shamseer, L., Tetzlaff, J., & Moher, D. (2020). *Updating guidance for reporting systematic reviews: development of the PRISMA 2020 statement*. <https://doi.org/10.31222/osf.io/jb4dx>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pamintuan, C. F. (2024). Investigating the Classroom Implementation of Mandarin Teachers' Pedagogical Content Knowledge (PCK): Exploring Effective Strategies and Practices for Teaching Chinese as a Foreign Language in the Philippines. *International Journal of Language Education*, 8(1). <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i1.60912>
- Pedrosa, B., Peña, P., & Pina, V. (2020). Development and Diagnosis of a Teaching Experience Using Participatory Methods: Towards an Ecosystemic Learning in Higher Education. *Sustainability*, 12(15), 5996. <https://doi.org/10.3390/su12155996>
- Pohan, A. A., Azmi, F., & Rafida, T. (2022). Curriculum Development Management at Madrasah Aliyah Negeri. *Munaddhomah*, 3(1), 95–106. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.231>
- Putri Maulia Sari, Khasbi Ainun Najib, & Alfani Hadi. (2025). Peran Kebijakan Pendidikan dalam Pengembangan Kualitas Profesi Guru di SD Negeri Wonorejo. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 259–267. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1506>
- Ranken, E., Wyse, D., Manyukhina, Y., & Bradbury, A. (2025). The effect of experiential learning on academic achievement of children aged 4–14: A rapid evidence assessment. *The Curriculum Journal*, 36(3), 417–434. <https://doi.org/10.1002/curj.304>
- Rejaan, S., Rokhman, F., Yanto, H., & Wasino, W. (2025). The influence of leadership, teacher commitment, and organizational culture through the independent learning curriculum on improving education quality. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(5), 3161–3174. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i5.7656>
- Roslin, R., Abu Bakar, K., & Madar, M. A. (2023). Teacher Competence in The Implementation of National Preschool Curriculum. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(1). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i1/16387>
- Ross, E. (2024). Teachers' interpretation of curriculum as a window into 'curriculum potential.' *The Curriculum Journal*, 35(1), 38–55. <https://doi.org/10.1002/curj.239>
- Salerno, A. S., Kibler, A. K., & Andrei, E. (2025). Complicated Conversation as Curriculum in Language Teacher Education Amid Rapid Change. *TESOL Quarterly*. <https://doi.org/10.1002/tesq.3387>
- Seprie, Wuryandani, W., & Muthmainah. (2025). Transforming primary education: balancing social skills and academic achievement through global inquiry-based learning models. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1512274>

- Shen, J., Wu, H., Reeves, P., Zheng, Y., Ryan, L., & Anderson, D. (2020). The association between teacher leadership and student achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 31, 100357. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100357>
- Sianturi, T. J. A. U., . S., Santoso, B., & Fatwa, A. D. S. (2025). Impact of Teachers' Understanding and Merdeka Curriculum Implementation on Teacher Competence and Student Academic Performance. *Journal of Ecohumanism*, 4(2). <https://doi.org/10.62754/joe.v4i2.6346>
- Siti Maisaroh, Nur Ahyani, & Suherman Suherman. (2025). The Effectiveness of Teachers' Performance in Implementing the Merdeka Curriculum at SDN 1 Lubuk Seberuk. *International Journal of Educational Development*, 2(3), 124–134. <https://doi.org/10.61132/ijed.v2i3.374>
- So, K., Lee, S. Y., & Choi, Y. (2024). Teachers' sense-making of the decentralizing curriculum reform policy: A comparative case study in South Korea. *International Journal of Educational Research*, 125, 102331. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102331>
- Sobhanmanesh, A. (2025). Exploring the motivation and classroom engagement of college learners of English for academic purposes: A participatory action research intervention. *Language Teaching Research*. <https://doi.org/10.1177/13621688251352278>
- Sohrabi, C., Franchi, T., Mathew, G., Kerwan, A., Nicola, M., Griffin, M., Agha, M., & Agha, R. (2021). PRISMA 2020 statement: What's new and the importance of reporting guidelines. *International Journal of Surgery*, 88, 105918. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2021.105918>
- Stone, R., Smith, E. P., & Ebner, R. J. (2025). Culturally Responsive Mathematics and Curriculum Materials: Present Realities and Imagined Futures. *Education Sciences*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/educsci15091246>
- Susanti, S., Fitria, H., & Puspita, Y. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru Terhadap Nilai Siswa. *Journal of Education Research*, 1(2), 139–145. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.13>
- Suyitno, M., Rahim, I., Poncowati, S. D., Rampeng, R., & Surwuy, G. S. (2024). The Influence of Teacher Training, Curriculum Development, and Technological Integration on Student Academic Achievement. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(6), 1397–1406. <https://doi.org/10.59613/global.v2i6.207>
- Tomljenović, Z., & Tatalović, V. S. (2020). Constructivism in Visual Arts Classes. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 10(4), 13–32. <https://doi.org/10.26529/cepsj.913>
- Tran, D., & O'Connor, B. R. (2024). Teacher curriculum competence: how teachers act in curriculum making. *Journal of Curriculum Studies*, 56(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/00220272.2023.2271541>
- Tshabalala, G., & Nthontho, M. (2024). Primary school principals' experiences of the implementation of educational policy change. *South African Journal of Education*, 44(2), 1–8. <https://doi.org/10.15700/saje.v44n2a2376>
- Ugarte, C., Urpí, C., & Costa-París, A. (2022). The need of autonomy for flexible management in the fostering of school quality. *International Journal of Leadership in Education*, 25(1), 124–146. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1708468>
- Ullah, S., & Muhammad, B. (2024). Relationship between Teachers' Attitude towards Curriculum and Students' Academic Achievement at Secondary School Level. *Social Science Multidisciplinary Review*, 1. <https://doi.org/10.69591/ssmr.v1i.23>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: a new social contract for education*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/ASRB4722>
- Winarti, S. M., Ahyani, N., & Nurlina, N. (2025). The Influence of Independent Curriculum and Classroom Management on Elementary Students' Learning Outcomes in Ogan Ilir. *International Journal of Educational Development*, 2(3), 09–18. <https://doi.org/10.61132/ijed.v2i3.307>
- Xue, X., Tang, X., Liu, S., Yu, T., Chen, Z., Chen, N., & Yu, J. (2024). A scoping review on the methodological and reporting quality of scoping reviews in China. *BMC Medical Research Methodology*, 24(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s12874-024-02172-y>
- Zapata Carreno, J. C., Cherre Anton, C. A., & Agurto Nole, C. R. (2025). Student engagement strategies to enhance meaningful learning. *Universidad Ciencia y Tecnología*, 29(Special), 283–291. <https://doi.org/10.47460/uct.v29iSpecial.933>